

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu individu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, membentuk karakter yang baik, serta membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek diri individu, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu mampu melahirkan generasi yang berintelektual, beretika, dan berkarakter, sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan

karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, etika, dan sikap positif peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia (Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008). Melalui kebijakan wajib belajar dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA/SMK, pemerintah berupaya memastikan setiap anak memperoleh pendidikan yang bermutu.

Perkembangan kehidupan masyarakat pada era globalisasi berlangsung sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Perubahan ini memengaruhi cara manusia berinteraksi, bekerja, dan melakukan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat juga ikut terdampak oleh perubahan tersebut sejak usia sekolah. Iva Nila Sukma, Jefri Nur Fahmi, Nurrochmawati, dan Zulfiati (2025) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan lingkungan sosial memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut pembelajaran di sekolah agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Peran pendidikan tidak lagi terbatas pada penguasaan pengetahuan akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kompetensi tersebut berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan ekonomi serta membangun kemandirian

finansial secara berkelanjutan (Abels et al., 2021). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu menjawab tantangan masa depan dengan membekali peserta didik keterampilan yang relevan, sehingga mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berperan aktif dalam perubahan sosial dan ekonomi.

Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum ini menempatkan penguatan karakter sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual. Melalui pembelajaran berbasis Proyek, peserta didik didorong untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis dikembangkan melalui pengalaman belajar yang nyata (Cornelia et al., 2024). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis Proyek. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Purnawanto, 2022). Dalam konteks pembelajaran IPS, implementasi P5 dapat diwujudkan melalui kegiatan *Market Day* yang memberikan

pengalaman langsung kepada peserta didik. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, bekerja sama, jujur, serta kreatif dalam menjalankan peran ekonomi sederhana (Monica et al., 2023). Dengan demikian, implementasi P5 melalui *Market Day* menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama sebagai warga negara. Salah satu materi penting dalam IPS adalah kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi, yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kejujuran, kemandirian, dan kreativitas. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata, seperti kegiatan *Market Day*, agar selain memahami konsep, peserta didik juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Pada jenjang SMP, pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, dominasi metode konvensional seperti ceramah satu arah membuat peserta didik kurang aktif dan nilai-nilai karakter belum berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS (Safitri et al., 2024). Pada kenyataannya, proses

pembelajaran IPS masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dan berpusat pada guru. Pola pembelajaran yang demikian menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial belum berkembang secara maksimal. Wahyuni et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi dalam IPS menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS seharusnya diarahkan pada penguatan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan teraktualisasi dalam perilaku nyata peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran kontekstual yang dapat mendukung pelaksanaan P5 dalam pembelajaran IPS adalah kegiatan *Market Day*. *Market Day* merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perencanaan, produksi, hingga transaksi jual beli sederhana. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar tentang aktivitas ekonomi, interaksi sosial, serta nilai-nilai kewirausahaan (Wardhani et al., 2023). Selain itu, *Market Day* juga berpotensi menumbuhkan berbagai karakter positif seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kreativitas, dan disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, sekolah telah melaksanakan kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam

pembelajaran IPS. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik dalam memahami konsep ekonomi dan nilai sosial. Namun demikian, implementasi kegiatan *Market Day* tersebut perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bagaimana proses pelaksanaannya, peran guru dan peserta didik, serta karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan tersebut dalam pembelajaran IPS. Selama ini, pembentukan karakter peserta didik masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemandirian belajar, kurangnya tanggung jawab, serta minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana kegiatan *Market Day* berbasis P5 diimplementasikan dan sejauh mana kegiatan tersebut mampu berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan *Market Day* Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya”** memiliki urgensi untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru sehingga pembentukan karakter peserta didik belum berkembang secara optimal.
2. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kerja sama belum terinternalisasi secara maksimal dalam proses pembelajaran IPS.

3. Implementasi kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Sitiung belum dikaji secara mendalam terkait pelaksanaan dan kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *Market Day* berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam ranah pembelajaran kontekstual. Temuan ini juga berpotensi menjadi acuan dalam memperkuat pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman langsung peserta didik, sekaligus menyediakan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang relevan dan mendukung kompetensi abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peserta didik melalui penyediaan pengalaman belajar yang autentik, menyenangkan, dan kontekstual. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik kegiatan ekonomi sederhana, peserta didik dapat memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari P5 pada pembelajaran IPS. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan kegiatan *Market Day* berbasis P5 di SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Temuan penelitian diharapkan mampu mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik secara lebih terarah dan sistematis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi P5 dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya. Selain itu, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran berbasis Projek dalam membentuk karakter peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.